

# Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Magister Manajemen Di Yogyakarta Memilih Karir *Entrepreneur*

Yunisa Muhith Wadiyarti

Magister Manajemen, Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Yogyakarta, Indonesia  
yunisamuhith.wadiyarti@gmail.com

**Abstrak** — Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat mahasiswa magister untuk menjadi entrepreneur yang di ukur dengan tiga variabel independen yaitu attitude toward behavior, subjective norm dan perceived behavior control, sedangkan variabel dependen adalah intention. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM (Structural Equation Model). Responden dalam penelitian ini sebanyak 146 orang yang terdiri mahasiswa UMY dan UII. Hasil penelitian menunjukkan Attitude toward behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention mahasiswa magister untuk menjadi entrepreneur. Perceived behavior control dan Subjectives norm tidak berpengaruh signifikan terhadap intention mahasiswa magister untuk menjadi entrepreneur.

**Kata Kunci** — *Entrepreneur, Attitude Toward Behavior, Subjective Norm dan Perceived Behavior Control.*

## I. PENDAHULUAN

Di negara maju, para entrepreneur telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta entrepreneur, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Negara Indonesia pun tidak mau ketinggalan dengan melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah entrepreneur, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercipta satu yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran terbuka berdasar tingkat pendidikan sampai dengan bulan Februari 2013 sebanyak 7.170.523 orang dimana lulusan universitas sebanyak 421.717 orang ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah entrepreneur Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Penyebab dari kurangnya minat ini mempunyai latar belakang pandangan negatif masyarakat, antara lain sifat agresif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana dan master yang baru saja lulus tidak memiliki rencana berwirausaha. Umumnya mereka lebih memilih untuk

menjadi seorang pekerja pada perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah (menjadi PNS) guna menjamin masa depan mereka.

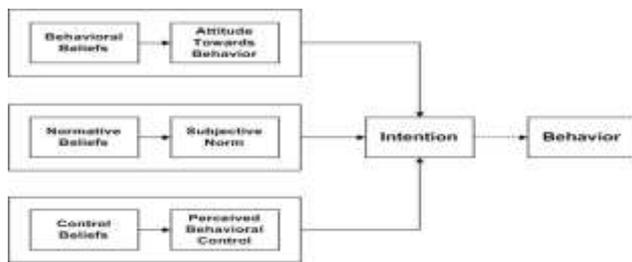
Oleh karena itu, para magister lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga. Penelitian ini mengacu dan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Cohen dan Hanno (1993) menggunakan model *theory of planned behavior* (TPB) dengan ruang lingkup negara Indonesia, khususnya universitas yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini tidak bermaksud membandingkan persepsi antara mahasiswa antar universitas, namun lebih berfokus dalam memprediksi apakah persepsi dan sikap yang dimiliki mahasiswa magister manajemen terhadap karir entrepreneur, sikap, norma subyektif, dan kontrol pada perilaku persepsian dapat mempengaruhi niat mahasiswa magister manajemen untuk berkarier sebagai entrepreneur.

## KAJIAN TEORI

### 1) *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA) (Ajzen, 1991). TRA menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Niat perilaku akan menentukan perilaku seseorang. TRA mengusulkan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma subyektif (*subjective norm*) terhadap perilaku. Ajzen (1988) menjelaskan niat (*intention*) berubah menurut waktu, selain itu hasil TRA jangka pendek lebih signifikan dibandingkan dengan hasil TRA jangka panjang.

Menurut Ajzen dan Fishbein (1991), sikap dan kepribadian seseorang berpengaruh terhadap perilaku tertentu hanya jika secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan perilaku, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991)

## 2) Entrepreneur

Winarso Drajat Widodo (2005), entrepreneur adalah usaha atau bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang Menurut lebih produktif untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, dan semakin besar. Pendapat lain dari Rambat Lupiyoadi Jero Wacik (1998) mendefinisikan bahwa wirausaha adalah kegiatan yang melaksanakan proses penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Wirausaha adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis. Kesejahteraan diciptakan oleh yang menghadapi resiko terbesar dari sisi *equity* (modal), waktu, dan komitmen untuk memberi nilai untuk suatu produk atau jasa (Robert C, 1998).

## 3) Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Ajzen (2001) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Menurut Jogiyanto (2008) sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sedangkan, Lubis (2010) menyatakan bahwa sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi.

## 4) Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Ajzen (1991) menyatakan bahwa norma subyektif lebih mengacu pada pengertian tentang persepsi atas

tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam beberapa penelitian, norma subyektif dinyatakan sebagai *personal* atau *moral norm*, *parental influence*, *human factor*, *human influences*, atau *influence of significant people* (Ajzen, 1991; Sugahara dan Boland, 2006; dan Law, 2010).

Norma subyektif (*subjective norm*) yang berupa penentu kedua dari niat, juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok menyetujui atau tidak menyetujui melakukan suatu perilaku. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan perilaku, individu atau kelompok tersebut disebut *referents*. *Referents* yang penting termasuk orang tua, pasangan, teman dekat, teman kerja, dan pakar profesional (semacam akuntan) (Jogiyanto, 2008). Manusia yang percaya kepada kebanyakan *referent* yang memotivasi mereka untuk menaatinya dan berpikir seharusnya melakukan suatu perilaku, dikatakan menerima tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut.

## 5) Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*)

Menurut *theory of planned behavior* (TPB), banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Jogiyanto, 2008). Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan mengantisipasi halangan-halangan yang ada sehingga semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap perilaku, semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat pula niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

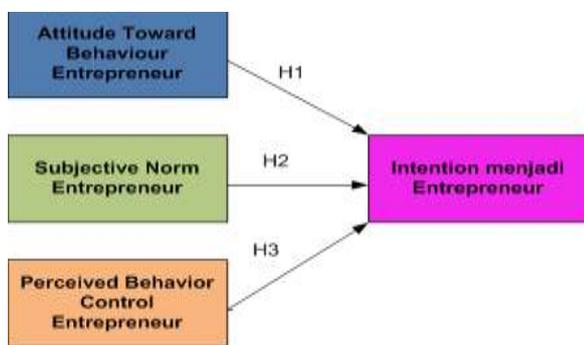
*Theory of planned behavior* (TPB) mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki implikasi motivasional terhadap niat (Achmat, 2010). Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber daya yang ada dan kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat-niat perilaku yang kuat untuk melakukannya meskipun mereka memiliki sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku persepsian yang telah berubah akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

## 6) Minat (*Intention*)

Seperti dalam TRA, faktor sentral dalam TPB adalah niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku. Niat didefinisikan sebagai suatu faktor motivasional yang yang mempengaruhi perilaku. Niat

mengindikasikan seberapa keras seseorang akan mencoba untuk berperilaku, atau seberapa banyak usaha yang diupayakan oleh seseorang, agar dapat menampilkan suatu perilaku. Semakin kuat niat untuk berperilaku, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menampilkan perilaku (Ajzen, 1991). Semakin lama jarak antara niat dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan niat (Achmat, 2002).

### 7) Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian Yang Diusulkan

## II. METODE PENELITIAN

### A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2002), sehingga obyek penelitian dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa magister manajemen UII dan UMY dalam berkarir sebagai enterpreuner. Sedangkan subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subyek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu, subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister manajemen di UII dan UMY.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister manajemen. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sampel. Dengan menggunakan teknik *convenience sampling* maksudnya mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan. Untuk memperoleh hasil yang representatif, penarikan sampel dilaksanakan melalui dua metode penarikan yaitu:

1. Pertama memilih universitas dengan metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling*. Dengan menggunakan teknik **convenience sampling** maksudnya mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan.
2. Kedua, setelah universitas terpilih maka tahap selanjutnya adalah memilih responden mahasiswa magister manajemen dengan teknik *purposive sampling*, dalam pengambilan sampel yaitu berdasarkan pertimbangan mahasiswa aktif. Dalam penelitian ini representatif jumlah pengambilan sampel dibulatkan menjadi 150 orang, karena dengan pertimbangan untuk mengantisipasi terjadinya *outlier*.

### C. Sumber Data

Sumber data untuk bahan penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar, dilakukan analisis SEM terhadap hasil penyebaran kuesioner kepada setiap responden mahasiswa magister manajemen.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif statistik, wawancara dan pendekatan survei. Analisis data kuantitatif statistik digunakan untuk meneliti hubungan variabel-variabel penelitian, dengan memberikan kuesioner kepada dosen dan mahasiswa. Jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar nantinya, digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat di dalam model penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, artinya responden harus memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia dimana responden akan memberikan jawaban kualitatif yang diukur dengan skala *likert* untuk setiap pertanyaan kuesioner. Dalam skala *likert* setiap pertanyaan diukur dengan interval skala 1 sampai 5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, Sangat Setuju (SS) skor 5. Data akan dianalisis dengan menggunakan SEM dengan bantuan *software* AMOS 21.

### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini diklarifikasikan ke dalam variabel eksogendan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjectives norm*, *perceived behavior control* dan untuk variabel endogen yaitu *intention*. Berikut ini adalah definisi operasional variabel :

TABLE I. DEFINISI OPERASIONAL DAN VARIABEL

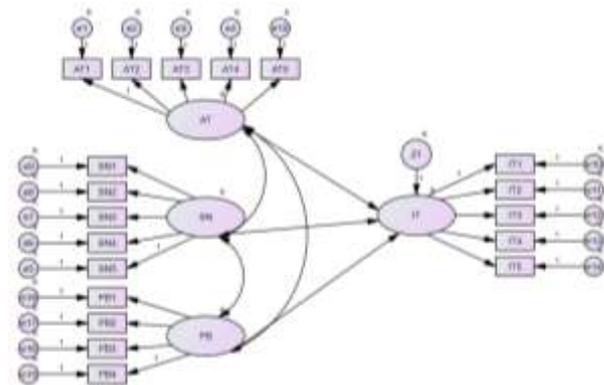
Var.	Definisi	Indikator	Adopsi dari
Attitude toward behavior (AT)	Tingkat dimana individu memiliki evaluasi yang positif / negatif terhadap suatu perilaku tertentu. (Ajzen, 1991)	Tertarik dengan peluang usaha Berfikir kreatif dan inovatif Pandangan positif terhadap kegagalan Memiliki jiwa kepemimpinan & tanggung jawab Suka menghadapi risiko & tantangan	(Ajzen, 2005)
Subjective Norm (SN)	Pertimbangan seseorang sehubungan dengan apakah orang lain beranggapan bahwa dia perlu melakukan hal tersebut atau tidak. (Ajzen, 1991)	Dukungan keluarga Dukungan teman Dukungan dosen Dukungan dari pengusaha sukses Dukungan orang yang dianggap penting	(Linan and Chen, 2009)
Perceived behavior control (PB)	suatu kondisi dimana individu percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan di bawah kontrol individu (Ajzen, 1991)	Menjadi entrepreneur mudah dipraktikkan Menjadi entrepreneur bisa dipelajari Menjadi entrepreneur mudah dilakukan	(Ajzen, 2005)
Intention (IT)	minat yang dimiliki oleh seseorang untuk cenderung mengadopsi suatu perilaku (Ajzen, 1991)	Siap menjadi entrepreneur Menjadi entrepreneur adalah tujuan karir Siap menghadapi sendiri resiko menjadi entrepreneur Bertekad menjadi entrepreneur yang sukses Tujuan profesional untuk menjadi pengusaha	(Linan and Chen, 2009)

AGFI	≥ 0,90	0.715	Buruk
------	--------	-------	-------

TABLE III. HASIL UJI GOODNESS OF FIT INDEX SETELAH MODIFIKASI

Goodness of Fit Index	Cut off value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi-square	X2 dengan df = 124 adalah 150,9894	240,378	Buruk
X2 significance probability	≥ 0,05	0	Buruk
Relative X2 (CMIN/DF)	≤ 2,00	1,939	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,080	Baik
TLI	≥ 0,95	0,846	Marginal
NFI	≥ 0,90	0,779	Marginal
CFI	≥ 0,95	0,875	Marginal
GFI	≥ 0,90	0,844	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0,785	Marginal

B. Full Model SEM Sebelum Modifikasi



Gambar 3. Full Model SEM Sebelum Modifikasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

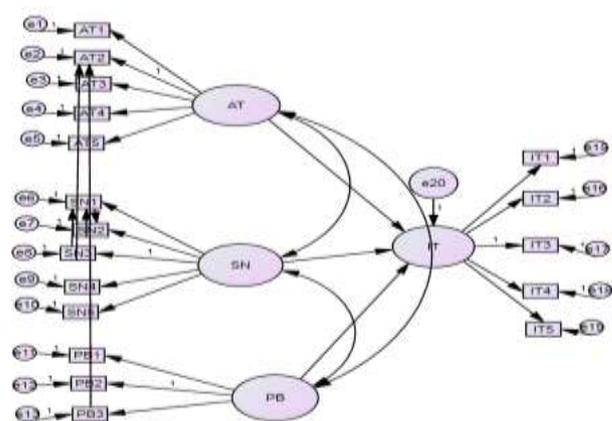
A. Uji Model Goodness of Fit

Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Uji terhadap kelayakan model dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

TABLE II. HASIL UJI GOODNESS OF FIT INDEX SEBELUM MODIFIKASI

Goodness of Fit Index	Cut off value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi-square	X2 dengan df = 129 adalah 156.5075	375.965	Buruk
X2 significance probability	≥ 0,05	0	Buruk
Relative X2 (CMIN/DF)	≤ 2,00	2,738	Buruk
RMSEA	≤ 0,08	0,109	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,715	Buruk
NFI	≥ 0,90	0,675	Buruk
CFI	≥ 0,95	0,760	Marginal
GFI	≥ 0,90	0,705	Buruk

C. Full Model SEM Setelah Modifikasi



Gambar 4. Full Model SEM Setelah Modifikasi

D. Uji Hipotesis

Hasil analisis SEM sebagai langkah pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

TABLE IV. HASIL UJI HIPOTESIS

Varia bel		Varia bel	Std. Estimate	S.E.	C.R	P	Ket
IT	<	AT	0,956	0,21	4,48	***	H0 Diterima
IT	<	PB	-0,181	0,29	-0,63	0,53	H0 Ditolak
IT	<	SN	0,098	0,10	0,95	0,34	H0 Ditolak

### E. Pengujian Hipotesis 1

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara *attitude toward behavior* terhadap *intention* diperoleh sebesar -0,956 pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar 4,477 dengan probabilitas 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 1 **diterima** sebab terdapat hubungan positif signifikan antara *attitude toward behavior* dengan *intention*. Hal tersebut terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai probabilitas 0,000 dan memenuhi syarat  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *attitude toward behavior* terhadap *intention*. Sehingga meningkat atau menurunnya persepsi mahasiswa terhadap *attitude toward behavior* akan mempengaruhi *intention* mahasiswa.

### F. Pengujian Hipotesis 2

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara *perceived behavior control* terhadap *intention* diperoleh sebesar 0,098, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar -0,627 dengan probabilitas 0,53 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 2 **ditolak** sebab tidak terdapat hubungan positif signifikan antara *perceived behavior control* dengan *intention*. Hal tersebut terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai probabilitas 0,53 dan tidak memenuhi syarat  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *perceived behavior control* terhadap *intention*. Sehingga meningkat atau menurunnya persepsi mahasiswa terhadap *perceived behavior control* tidak akan mempengaruhi *intention* mahasiswa.

### F. Pengujian Hipotesis 3

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara *subjectives norm* terhadap *intention* diperoleh sebesar -0,438 pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar 0,955 dengan probabilitas 0,34 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 3 **ditolak** sebab tidak terdapat hubungan positif signifikan antara *subjectives norm* dengan *intention*. Hal tersebut terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai probabilitas 0,127 dan tidak memenuhi syarat  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *subjectives norm* terhadap *intention* mahasiswa.

### G. Attitude toward behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention.

Hasil penelitian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention* mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Hal ini dapat diartikan sikap mahasiswa terhadap suatu profesi terbentuk akibat pengaruh dari pihak-pihak dan hal-hal tersebut yang akan mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih karier di masa mendatang sehingga dengan mengetahui sikap mahasiswa magister manajemen terhadap profesi entrepreneur, hal tersebut dapat digunakan untuk memprediksi niat mereka menjadi entrepreneur. Hal ini juga bisa disebabkan karena banyak mahasiswa yang percaya diri bahwa mereka bisa mencari atau menciptakan peluang baru dalam bisnis, menyukai tantangan baru untuk menjadi seorang entrepreneur sukses dan yakin bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Law (2010) yang mengatakan bahwa *attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention*.

### G. Perceived behavior control tidak berpengaruh signifikan terhadap intention.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived behavior control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* mahasiswa menjadi entrepreneur. Dengan demikian bisa diartikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *perceived behavior control* belum mampu mendorong minat mahasiswa menjadi entrepreneur. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya kemampuan mahasiswa untuk memulai bisnis baru, banyaknya kegagalan-kegagalan bisnis di sekitar mereka yang menyebabkan rasa trauma untuk memulai bisnis dan ketidakmampuan mahasiswa untuk mendapatkan modal di awal membuka usaha. Kemudahan memulai usaha dan mempelajari dunia bisnis tidak mempengaruhi minat / *intention* mahasiswa secara signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Downey dan Roach (2011) yang mengatakan mahasiswa akan memilih karir dimana pada karir tersebut mereka merasa mampu untuk bertahan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim et al., 2002; Lowe dan Simons, 1997 (dalam Downey dan Roach, 2011) bahwa mahasiswa cenderung untuk mengejar karir yang cocok dengan kemampuan mereka.

### H. Subjectives norm tidak berpengaruh signifikan terhadap intention

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *subjectives norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* mahasiswa MM menjadi entrepreneur. Hal ini berarti bahwa tingginya *subjectives norm* dalam setiap mahasiswa belum mampu meningkatkan minat mereka untuk menjadi entrepreneur. Hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya atau kurangnya dukungan dari keluarga dekat, teman, pasangan, atau bahkan dosen

dalam hal membangkitkan semangat untuk menjadi entrepreneur. Hal ini juga bisa disebabkan kurangnya pergaulan mahasiswa dengan para pengusaha sukses sehingga mahasiswa tidak mendapatkan dukungan atau ilmu atau pengalaman dari para pengusaha sukses tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Laswad (2006) yang menyatakan bahwa menemukan bahwa *human factor* berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku karier mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *subjectives norm* terhadap *intention*.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang, tinjauan pustaka dan mencermati hasil penelitian terdahulu serta didukung dengan hasil analisis data menggunakan software IBM AMOS 22.0 dan IBM SPSS 18.0, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention* mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Semakin tinggi *Attitude toward behavior* maka semakin berpengaruh pada meningkatnya *intention* mahasiswa magister manajemen untuk menjadi entrepreneur. Hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis pertama (H1), sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.
2. *Perceived behavior control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Semakin tinggi *perceived behavior control* tidak berpengaruh pada meningkatnya terhadap *intention* mahasiswa magister manajemen untuk menjadi entrepreneur. Hasil penelitian tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis kedua (H2), sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.
3. *Subjectives norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Semakin tinggi *Subjectives norm* tidak berpengaruh pada meningkatnya terhadap *intention* mahasiswa magister manajemen untuk menjadi entrepreneur. Hasil penelitian tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis ketiga (H3), sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Saran berdasarkan hasil yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mencari faktor penyebab dari penolakan hipotesis yang ada, dan memungkinkan memasukkan variabel lain yang sesuai.
2. Perlunya penelitian lanjutan dengan menggunakan model penelitian yang berbeda sehingga diperoleh gambaran akurasi dari penelitian ini, sebagai pembandingan sekaligus sebagai generalisasi.
3. Memperbanyak jumlah sampel penelitian agar hasilnya lebih baik dan mewakili populasi yang ada.

Misalnya menambahkan kampus-kampus lainnya menjadi bagian dari penelitian berikutnya.

4. Untuk pengambilan data sebaiknya tidak hanya menggunakan kuesioner tertutup tapi juga bisa ditambahkan dengan teknik wawancara.
5. Untuk obyek penelitian sebaiknya mengarahkan kurikulum yang mendukung dan menambah minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Sebagai salah satu cara untuk mengurangi terhadap meningkatnya jumlah pengangguran

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmat, Zakarija. (2010). "Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?" [http://zakarija.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/lummm\\_blog\\_article\\_112.pdf](http://zakarija.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/lummm_blog_article_112.pdf), diakses 12 April 2015.
- [2] Ajzen. I., (1991). "The Theory of Planned Behaviour". In: *Organizational Behaviour and Human Decision Process*. Amherst, MA: Elsevier, 50: 179-211
- [3] Ajzen. I., (2005), *Attitudes, Personality and Behavior*, 2<sup>nd</sup> Edition, McGraw-Hill Professional Publishing, Berkshire, GBR.
- [4] Ajzen, I dan Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction To Theory And Research*. Philipines: Addison Wesley Publishing Company.
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015 pada jam 20.20 WIB
- [6] Cohen, J., and Hanno, D. M. (1993). "An Analysis of Underlying Constructs The Choice of Accounting as a Major". *Issues in Accounting Education*, 8, 219-238.
- [7] Higgins, Robert C. (1998). *Analysis For Financial Management*. 5<sup>th</sup> Edition, Singapore. McGraw-Hill Book Co
- [8] Jogiyanto, H.M. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. 2 ed. Yogyakarta: Andi
- [9] Lupiyoadi, Rambat dan Jero Wacik (1998), *Wawasan Kewirausahaan: Cara Mudah Menjadi Wirausaha*. Jakarta : FEUI.
- [10] Law, Philip K. (2010). "A Theory of Reasoned Action Model of Accounting Students' Career Choice in Public Accounting Practices in the Post-Enron". *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 11, No. 1, h. 58-73.
- [11] Lubis, Arfan Ikhsan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- [12] Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- [13] Sugahara, Satoshi dan Gregory Boland. (2006). "Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-accounting Tertiary Students in Japan". *Asian Review of Accounting*, Vol. 14, No. 1/2, h. 149-167.
- [14] Widodo, Winarso Drajad. (2005). *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. IPB Press